

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBAGAI DAMPAK DARI ARUS KAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN LABA BERSIH
(Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2017)**

**ANALYSIS OF STOCK PRICES AS IMPACT OF CASH FLOWS, SALES GROWTH, AND NET
INCOME
(Survey In Coal Mining Sector Listed In Bursa Efek Indonesia period 2012-2017)**

Pembimbing:

Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA.

Oleh:

Dwi Hapsari – 21115024

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email: dwihapsari@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

Cash flow is a change in the position of cash value that comes from operating, investing and financing activities. Sales growth is a change in sales or an increase in sales from each period of the financial year. Net income is the difference in profits after deducting taxes. This study aims to determine the effect of cash flow, sales growth, and net profit on stock prices in the Coal Mining Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2017 period.

The analytical method used is descriptive analysis and verification with a quantitative approach. The population in this study were 5 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the coal for 6 years (2012-2017). The sample uses a purposive sampling method with certain criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) changes in cash flow have a significant positive effect on stock prices, (2) changes in sales growth have a significant positive influence on stock prices, and (3) changes in net income have

a positive effect significant stock price in the coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Cash Flow, Sales Growth, Net Profit and Stock Price.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan membutuhkan dana yang besar agar kegiatannya berjalan dengan lancar. Dana yang dikeluarkan dapat berupa modal sendiri dan sumber dana yang berasal dari pihak lain yang berupa investasi. Dalam menanamkan investasi modalnya, seorang investor harus memperhatikan harga saham, karena harga saham merupakan dasar pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi apakah investor akan membeli atau menjual saham yang dimiliki didasarkan pada bagaimana kondisi harga saham saat itu.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, investor dapat menggunakan arus kas sebagai patokan karena arus kas berisi tentang bagaimana keadaan kas sebuah perusahaan. Sehingga dapat dilihat bagaimana perusahaan menghasilkan dana

untuk kas mereka. Selain itu, pertumbuhan penjualan biasanya menjadi perhatian investor. Karena pertumbuhan penjualan merupakan cerminan penjualan perusahaan apakah memiliki kenaikan atau penurunan. Serta laba bersih juga merupakan salah satu yang menarik perhatian investor. Karena laba bersih mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut memiliki keuntungan. Pada umumnya laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan sebagai cerminan atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan survei pada beberapa perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2017 diketahui adanya fenomena mengenai arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham yang dapat dilihat pada tabel 1.1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi pada nilai arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham pada PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) dan PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK). Dimana nilai arus kas ADRO mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014, namun dampaknya malah terjadi penurunan harga saham pada tahun 2014 dan 2015. Secara teori, apabila nilai arus kas mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang banyak untuk melakukan kegiatan operasi, maka laba yang diperoleh pun besar. Serta deviden yang ada dalam arus kas pendanaan akan lebih banyak. Sehingga deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham pun akan lebih besar. Dalam hal ini harga saham pun meningkat. Namun sebaliknya, ketika arus kas mengalami peningkatan, harga saham ADRO malah mengalami penurunan.

Selain itu dapat dilihat pada tabel 1.1 adanya peningkatan pertumbuhan penjualan pada PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) pada tahun 2013 dan 2014. Akibat kenaikan pertumbuhan penjualan tersebut malah berdampak pada penurunan harga saham di tahun 2014 dan 2015. Secara teori, apabila pertumbuhan

penjualan mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan meningkatkan pendapatannya, sehingga membuat laba perusahaan pun ikut mengalami peningkatan. Sehingga deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham pun akan meningkat atau lebih tinggi. Dalam hal ini, seharusnya harga sahamnya pun ikut mengalami peningkatan. Namun sebaliknya, ketika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, harga saham GEMS malah mengalami penurunan.

Selain itu dapat dilihat pada tabel 1.1 adanya peningkatan laba bersih pada PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) pada tahun 2013 dan 2014. Akibatnya dari kenaikan laba bersih tersebut malah berdampak pada penurunan saham di tahun 2014 dan 2015. Secara teori, apabila laba bersih perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham pun juga tinggi. Dalam hal ini, seharusnya harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Namun sebaliknya, ketika laba bersih mengalami peningkatan, harga saham ATPK malah mengalami penurunan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh arus kas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh laba bersih terhadap harga saham.

II. Kajian Pustaka

A. Arus Kas

Menurut Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurhamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari (2016:242) arus kas digunakan sebagai sarana dari aliran arus kas masuk serta arus kas keluar selama satu periode.

Menurut Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso (2013) dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra (2018:194) arus kas merupakan yang berisi tentang penerimaan kas, saldo kas bersih serta pengeluaran kas yang

didapatkan dari hasil aktivitas operasi, investasi dan pendanaan satu periode. Adapun rumus untuk menghitung arus adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan} + \text{Total Arus Kas Investasi}$$

Ket:

1. Total arus kas operasi = total arus kas dari aktivitas operasi
2. Total arus kas pendanaan = total arus kas dari aktivitas pendanaan
3. Total arus kas investasi = total arus kas dari aktivitas investasi

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas mengandung pengertian sebagai sarana yang berisi perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan.

B. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Darmanto, Sri Wadaya, dan Lilis Sulistyani (2018:14) pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun ke tahun yang selalu mengalami peningkatan, baik dalam dalam rupiahnya maupun jumlah unit yang terjual.

Menurut Rudiyanto (2015:220) pertumbuhan penjualan merupakan berupa presentase pertumbuhan yang berubah pada waktu ke waktu yang dapat digolongkan sebagai rasio dalam periode tahun buku. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{PJ - PJ_{-1}}{PJ_{-1}} \times 100\%$$

Ket:

1. PJ = penjualan pada tahun sekarang
2. PJ₋₁ = penjualan pada tahun sebelumnya

Berdasarkan beberapa pengertian pertumbuhan penjualan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan bahwa

pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan atau peningkatan penjualan dari setiap periode tahun buku.

C. Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2015:101) laba bersih merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak, atau bisa juga disebut *net income* atau *net profit*.

Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo (2017:46) mengungkapkan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan setelah dikurangi pajak. Rumus untuk menghitung laba bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

Ket:

1. Laba sebelum pajak = laba yang di dapat sebelum membayar pajak
2. Pajak = kewajiban yang harus dibayar kepada pemerintah

Berdasarkan beberapa pengertian laba bersih diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih laba setelah dikurangi dengan pajak.

D. Pengertian Harga Saham

Menurut Sawidji (2012:45) harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar atau bursa yang sedang berlangsung. Menurut Jogiyanto (2016:67) harga saham merupakan harga, yang, disepakati, oleh anggota bursa yang melakukan, penawaran dan permintaan, dari *offer, price* (harga penawaran terendah untuk dijual) dan *bid, price* (harga permintaan, tertinggi, untuk beli).

Menurut Jogiyanto (2016:43) harga, penutupan adalah, harga yang, digunakan, dalam penutupan, transaksi di pasar, sekunder.

III. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Investor menggunakan informasi arus kas, apabila arus kas mengalami peningkatan, maka akan didapatkan reaksi yang positif terhadap harga saham (Jogiyanto, 2016:641). Aliran kas

perusahaan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam bagi investor tentang perubahan, harga, saham yang akan terjadi (Tandelilin, 2012:324).

Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga saham (Raisa Fitri, Siti Aisjah, dan Atim Djazuli, 2016).

B. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Jika pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan dapat memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan dengan pertumbuhan penjualan (Suad Husnan, 2015:344).

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, lalu kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Kinerja perusahaan dapat berupa ROI, dan pertumbuhan penjualan (Banardi dan Diyani, 2017:2).

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan yang memengaruhi harga saham perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan mencerminkan bahwa perkembangan perusahaan sangat baik sehingga berdampak mendapatkan respon positif dari para investor (I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama, 2014).

C. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Laba bersih perusahaan akan dianggap sebagai sinyal yang dapat menunjukkan nilai dari perusahaan. Saat penurunan laba bersih terjadi, maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan (Jogiyanto, 2016:638). Jika kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih meningkat, maka harga saham perusahaan pun akan meningkat (Suad Husnan, 2015:317).

Laba bersih dapat digunakan sebagai patokan dalam pengukuran atas efisiensi

manajemen di masa yang akan datang. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula suatu bisnis penanaman modal, sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan (Ni Putu Saka Hiltari, dan Sri Rahayu, 2015).

IV. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan bertujuan untuk menggambarkan bagaimanakah hasil dari penelitian dan menguji bagaimana kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan dilakukannya pengujian terhadap hipotesis mengenai arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham.

B. Operasionalisasi Variabel

Penjelasan dari setiap variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul penelitian ini variabel Arus Kas (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Laba Bersih (X_3) sebagai variabel bebas.
2. Variabel Dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian ini variabel Harga Saham sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017 yang berjumlah 132 laporan keuangan dari 22 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 30 laporan keuangan dari 5 perusahaan yang memenuhi indikator pemilihan sampel, laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan laba rugi perusahaan, laporan arus kas perusahaan, dan historis data harga saham pada laporan tahunan perusahaan.

V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Arus Kas

Pada tabel 5.1 dapat dilihat nilai rata-rata arus kas pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Nilai arus kas terendah dapat disebabkan oleh naiknya pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban usaha, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran royalti ke Pemerintah, pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran beban operasional. Sedangkan nilai arus kas tertinggi dapat diperoleh dari adanya penurunan pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya dari aktivitas operasi, adanya penempatan investasi jangka pendek, kenaikan perolehan aset tetap, adanya penerimaan dari hasil bersih penjualan investasi obligasi dari aktivitas investasi.

2. Analisis Pertumbuhan Penjualan

Pada tabel 5.2 dapat dilihat peningkatan dan penurunan nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Nilai pertumbuhan penjualan terendah disebabkan penurunan pengiriman kepada pembangkit listrik, penurunan harga gas dan persaingan dengan batubara yang dijual dengan harga diskon. Sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dapat disebabkan karena adanya kenaikan volume penjualan batubara, yang disebabkan dari kebijakan efisiensi biaya operasional pertambangan dan pencairan pasar baru.

3. Analisis Laba Bersih

Pada tabel 5.3 dapat dilihat peningkatan dan penurunan nilai laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Nilai laba bersih terendah disebabkan penurunan produksi dan volume penjualan yang diakibatkan oleh dampak dari krisis ekonomi global. Sedangkan nilai laba bersih tertinggi dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan (beban) lain-lain, adanya penurunan biaya penjualan, dan adanya pertumbuhan penjualan neto.

4. Analisis Harga Saham

Pada tabel 5.4 dapat dilihat nilai harga saham yang fluktuatif pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2017. Hal tersebut disebabkan merosotnya harga jual batubara dan adanya kondisi krisis ekonomi di Eropa yang berimbas pada berbagai industri di China dan India. Sedangkan nilai harga saham tertinggi disebabkan adanya pengendalian dalam menahan laju inflansi dan adanya peningkatan konsumsi domestik.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Aruskas juga memiliki hubungan dengan harga saham dengan nilai korelasi yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, ini berarti bahwa apabila arus kas meningkat maka harga saham juga meningkat. Besarnya pengaruh arus kas adalah sebesar 27,14% terhadap saham, dan sisanya sebesar 72,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflansi, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* (ROA). Artinya peningkatan nilai arus kas yang diperoleh perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut yang berpengaruh terhadap harga saham yang akan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dikemukakan oleh Raisa Fitri, Siti Aisjah, dan Atim Djazuli (2016) yang menyatakan bahwa arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan juga memiliki hubungan dengan

harga saham dengan nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, ini berarti bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka harga saham pun akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan adalah sebesar 9,06% terhadap saham, dan sisanya sebesar 90,94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflansi, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* (ROA). Artinya peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki penjualan yang meningkat sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham pun akan mengalami kenaikan. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dikemukakan oleh I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba bersih juga memiliki hubungan dengan harga saham dengan nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, ini berarti bahwa apabila laba bersih mengalami peningkatan maka harga saham pun akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh laba bersih adalah sebesar 28,73% terhadap saham, dan sisanya sebesar 71,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflansi, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* (ROA). Artinya ketika laba bersih mengalami peningkatan maka

mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga harga saham pun akan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah dikemukakan oleh Ni Putu Saka Hiltari dan Sri Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

VI. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil fenomena dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham serta bertanda positif, artinya terdapat hubungan antara arus kas dengan harga saham. Apabila semakin meningkat arus kas maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila nilai arus kas mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh dana kas yang besar untuk kegiatan operasinya. Dalam hal ini, harga sahamnya pun ikut mengalami peningkatan, karena para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki arus kas yang meningkat.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Terdapat hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham yang berarti apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, maka harga saham pun akan mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan penjualan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki penjualan yang meningkat hingga menghasilkan

keuntungan yang meningkat pula. Hal tersebut akan memicu penanam modal atau investor untuk menanamkan modal sahamnya yang akan diikuti oleh kenaikan harga sahamnya.

3. Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2017. Terdapat hubungan positif antara laba bersih dengan harga saham yang berarti apabila laba bersih mengalami peningkatan, maka harga saham pun akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba bersih maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi sehingga harga saham pun mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Saran Praktis

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian mengenai arus kas, pertumbuhan penjualan, dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi Perusahaan
Perusahaan hendaknya melakukan upaya-upaya yang bisa dilakukan agar harga saham perusahaan mengalami peningkatan yaitu melakukan pengendalian dalam menahan laju inflansi, meningkatkan konsumsi domestik, dan ekspor serta investasi pada infrastruktur lebih tinggi.
- b) Bagi Investor
Bagi investor yang ingin melakukan investasi saham tentunya dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi hendaknya mempertimbangkan kondisi perusahaan yang hendak dipilih. Dengan melihat bagaimana laporan keuangan perusahaan tersebut,

dengan melihat bagaimana pula kinerja perusahaan tersebut.

2. Saran Akademis

- a) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas periode sampel, dan data penelitian agar dapat diketahui apakah hasilnya akan sama atau tidak. Dan juga disarankan menggunakan variable lain selain variabel arus kas, pertumbuhan penjualan dan laba bersih sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa persen lagi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi harga saham.

VII. Daftar Pustaka

- Arini T. Soemohadiwidjojo. 2017. KPI: Key Performance Indicator untuk Perusahaan. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Banardi, J. & Diyani, L. A. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. Dalam Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IV. 2-3 Maret 2017.
- Darmanto, FX. Sri Wardaya, Lilis Sulistyani. 2018. Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eduardus Tandellilin. 2012. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):514-530 ISSN: 2302-8556.

- Irham Fahmi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurhamid, Retno Kusumastuti, Novita Ikasari. 2016. Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miqdad Zuhdy Azra. Tanpa Tahun. Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS. Terjemahan Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Putu Saka Hiltari, Sri Rahayu. 2015. Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Lq 45 Bursa

Efek Indonesia. E-Proceeding of Management. Vol.2 No.3 Desember 2015; Page 3442 ISSN : 2355-9357.

- Raisa Fitri, Siti Aisjah, Atim Djazuli. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol.14 No. 1 ISSN: 1693-5241
- Rudiyanto. 2015. Fit.Focus.Finish : Panduan Mencapai Kesuksesan Finansial Melalui Investasi Reksa Dana. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sawidji Widodoatmodjo. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suad Husnan. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

LAMPIRAN

Tabel 1.1

Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Bersih

Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2017

Kode	Tahun	Arus Kas	Pertumbuhan Penjualan	Laba Bersih	Harga Saham
ADRO	2012	4.814.540.896	-0,010	3.688.179.954	1590
	2013	8.258.003.712	0,125	2.780.501.664	1090
	2014	9.224.679.744	0,032	2.271.858.120	1040
	2015	9.641.856.152	-0,109	2.072.667.178	515
	2016	14.397.717.812	-0,082	4.554.631.134	1695
	2017	16.268.311.040	0,306	7.231.184.240	1860
GEMS	2012	951.348.181.514	0,025	178.934.525.099	2375
	2013	780.999.288.709	0,118	170.268.433.795	2175
	2014	782.516.884.836	0,168	133.821.901.227	2000
	2015	596.004.895.326	0,002	28.670.608.006	1400
	2016	772.319.295.766	-0,009	467.757.887.512	2700
	2017	2.359.607.381.840	0,992	1.626.461.024.080	2750
ATPK	2012	2.807.016	0,429	-16.740.643	129
	2013	30.159.881	1,843	13.522.264	270
	2014	3.185.917	0,677	52.939.998	209
	2015	346.481	-0,593	-161.555.929	194
	2016	382.800	-0,960	-276.830.267	194
	2017	891.850	0,651	-309.129.863	194

Tabel 5.1
Tabel Gambaran Arus Kas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

Arus Kas	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	4.814.540.896	8.258.003.712	9.224.679.744	9.641.856.152	14.397.717.812	16.268.311.040
ATPK	2.807.016	30.159.881	3.185.917	346.481	382.800	891.850
BSSR	296.693.696.460	10.117.808.256	59.847.828.048	198.500.470.640	162.244.887.207	249.863.217.560
DSSA	2.418.071.171.866	2.201.982.795.968	1.454.409.095.694	2.137.843.963.468	2.051.101.097.682	3.478.623.268.880
GEMS	951.348.181.514	780.999.288.709	782.516.884.836	596.004.895.326	772.319.295.766	2.359.607.381.840
Rata-rata/tahun	734.186.079.550	600.277.611.305	461.200.334.848	588.398.306.413	600.012.676.253	1.220.872.614.234
Minimum	2.807.016	30.159.881	3.185.917	346.481	382.800	891.850
Maksimal	2.418.071.171.866	2.201.982.795.968	1.454.409.095.694	2.137.843.963.468	2.051.101.097.682	3.478.623.268.880

Sumber: www.idx.co.id laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif dan CALK (data diolah)

Tabel 5.2
Tabel Gambaran Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2012 – 2017.

Pertumbuhan Penjualan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	-0,01	0,13	0,03	-0,11	-0,08	0,31
ATPK	0,43	1,84	0,68	-0,59	-0,96	0,65
BSSR	1,08	0,66	0,55	0,32	-0,09	0,63
DSSA	0,37	0,27	0,05	-0,10	0,06	0,98
GEMS	0,03	0,12	0,17	0,00	-0,01	0,99
Rata-rata/tahun	0,38	0,60	0,29	-0,10	-0,22	0,71
Minimum	-0,01	0,12	0,03	-0,59	-0,96	0,31
Maksimal	1,08	1,84	0,68	0,32	0,06	0,99

Sumber: www.idx.co.id laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif (data diolah)

Tabel 5.3
Tabel Gambaran Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Laba Bersih	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	3.688.179.954	2.780.501.664	2.271.858.120	2.072.667.178	4.554.631.134	7.231.184.240
ATPK	-16.740.643	13.522.264	52.939.998	-161.555.929	-276.830.267	-309.129.863
BSSR	94.137.693.358	57.424.758.048	31.363.945.788	362.038.691.750	366.599.062.913	1.116.372.202.920
DSSA	220.834.377.670	-123.249.647.840	109.803.765.018	91.855.558.710	866.001.386.794	1.728.639.734.120
GEMS	178.934.525.099	170.268.433.795	133.821.901.227	28.670.608.006	467.757.887.512	1.626.461.024.080
Rata-rata/tahun	99.515.607.088	21.447.513.586	55.462.882.030	96.895.193.943	340.927.227.617	895.679.003.099
Minimum	-16.740.643	-123.249.647.840	52.939.998	-161.555.929	-276.830.267	-309.129.863
Maksimal	220.834.377.670	170.268.433.795	133.821.901.227	362.038.691.750	866.001.386.794	1.728.639.734.120

Sumber: www.idx.co.id Share Performance (data diolah oleh idx)

Tabel 5.4
Tabel Gambaran Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2012 – 2017.

Harga Saham	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	1.590	1.090	1.040	515	1.695	1.860
ATPK	129	270	209	194	194	194
BSSR	1.980	1.950	1.590	1.110	1.410	2.100
DSSA	13.600	13.500	12.900	12.100	5.550	13.900
GEMS	2.375	2.175	2.000	1.400	2.700	2.750
Rata-rata/tahun	3.935	3.797	3.548	3.064	2.310	4.161
Minimum	129	270	209	194	194	194
Maksimal	13.600	13.500	12.900	12.100	5.550	13.900

Sumber: www.idx.co.id laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif (data diolah)